

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Merujuk kepada hipotesis penelitian yang diajukan, maka secara umum kesimpulan penelitian ini adalah rata-rata tingkat kompetensi mengajar (pedagogis) mahasiswa untuk pembelajaran *microteaching* berbasis pembelajaran kontekstual secara signifikan lebih tinggi dibandingkan rata-rata tingkat kompetensi mengajar (pedagogis) mahasiswa untuk pembelajaran *microteaching* tanpa pembelajaran kontekstual atau konvensional. Secara khusus kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan proses pembelajaran *microteaching* berbasis pembelajaran kontekstual dibandingkan dengan pembelajaran *microteaching* yang konvensional. Hal ini dapat dipahami karena dalam *microteaching* berbasis pembelajaran PKn kontekstual telah dipersiapkan dan dilaksanakan sedemikian rupa sesuai sintak yang direncanakan dalam penelitian dibandingkan dengan *microteaching* konvensional yang dilaksanakan secara apa adanya.
2. Mahasiswa yang berada pada kelas eksperimen dan mendapatkan pembelajaran *microteaching* berbasis PKn kontekstual memiliki pengetahuan dan hasil keterampilan yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan pembelajaran *microteaching* tanpa pembelajaran PKn kontekstual atau konvensional. Hal ini dapat dipahami karena *microteaching* berbasis PKn kontekstual dapat mendukung pembangunan pengetahuan dan keterampilan mengajar (pedagogis) mahasiswa secara memadai.
3. Pembelajaran *microteaching* berbasis pembelajaran kontekstual memberi pengaruh terhadap kompetensi pedagogis mahasiswa setelah dikontrol dengan variabel IPK dan IP semester berjalan mahasiswa. Hal ini dapat dipahami karena pembelajaran *microteaching* berbasis PKn kontekstual setelah diperhitungkan dengan pengaruh variabel IPK dan IP mahasiswa

tetap memberi pengaruh yang besar dan signifikan dalam mendukung pembangunan pengetahuan dan keterampilan mengajar (pedagogis) mahasiswa secara memadai.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pembangunan kompetensi mengajar (pedagogis) mahasiswa dengan menggunakan *microteaching* berbasis pembelajaran PKn kontekstual dibandingkan dengan *microteaching* konvensional, maka peneliti dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Perlu adanya strategi pengaturan atau manajemen proses pembelajaran *microteaching* yang tepat untuk mengintensifkan proses latihan pembelajaran *microteaching* agar mahasiswa dapat mencapai kompetensi mengajar (pedagogis) yang optimal.
2. *Microteaching* berbasis pembelajaran PKn kontekstual perlu diteruskan dan dikembangkan oleh dosen dan mahasiswa pendidikan kewarganegaraan dalam pembelajaran *microteaching*. Dosen dapat menggunakan pola-pola model pembelajaran *microteaching* berbasis pembelajaran kontekstual. Dalam mengimplementasikan model *microteaching* tersebut dosen perlu memperhatikan persiapan dan proses pemilihan bahan-bahan yang esensial, diantaranya pemilihan bahan yang sesuai realita kehidupan, sesuai kebutuhan siswa, mengandung dilema, dan bersifat kontroversial. Kemudian, bahan dan proses harus disusun secara sistematis, adanya kerjasama, berbasis masalah, inkuiri, serta pemanfaatan berbagai media pembelajaran yang relevan untuk pembekalan mahasiswa ketika mereka praktik pembelajaran *microteaching*.
3. Perlunya usaha bersama-sama untuk menanamkan pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep keilmuan kepada mahasiswa. Karena pengetahuan awal yang didapat oleh mahasiswa dilihat dari indeks prestasinya dari mata-mata kuliah yang telah diambil sebelumnya memberi

pengaruh pada pembangunan kompetensi mengajar (pedagogis) mahasiswa ketika praktik *microteaching*.

4. Bagi penelitian lainnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan mempertimbangkan lingkup metode penelitian, fokus permasalahan, dan setting penelitian, dengan skala penelitian yang lebih besar. (1) Pendekatan penelitian kuantitatif dengan model eksperimen kuasi dalam penelitian ini belum dapat mengeksplorasi secara mendalam dan holistik terhadap bagaimana dosen dan mahasiswa memaknai *microteaching* berbasis pembelajaran PKn kontekstual terhadap peningkatan kompetensi mengajar (pedagogis) mahasiswa, serta apa yang tidak terungkap di permukaan. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengembangkan model-model pembelajaran *microteaching*. Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) dapat dilakukan untuk memperbaiki mutu pembelajaran *microteaching* melalui pendekatan pembelajaran kontekstual dengan melibatkan dosen mata pelajaran PPL I sebagai peneliti. (2) Fokus permasalahan penelitian, pembelajaran *microteaching* dalam pengembangan kompetensi calon guru pendidikan kewarganegaraan belum ditempatkan sebagai *basic activities* tetapi dimaknai sebagai *complementary activities*, sehingga yang diteliti hanya pada setting bagian dari mata kuliah PPL I pada program Pendidikan Kewarganegaraan. Sedangkan keseluruhan komponen dalam pembelajaran *microteaching* pada pendidikan kewarganegaraan merupakan aspek yang luas yang akan lebih komprehensif hasilnya jika diteliti dalam kaitannya secara holistik. Sehingga yang perlu diteliti ke depan tidak hanya pengaruh pembelajaran *microteaching* berbasis kontekstual terhadap kompetensi mengajar (pedagogis) mahasiswa, tetapi juga efektivitas model/ metode, media pembelajaran, manajemen pembelajaran *microteaching*, dan lain sebagainya. (3) Setting penelitian belum menjangkau sampel keseluruhan program studi yang ada di FKIP Unlam, secara lebih khusus belum belum membandingkan kontribusi pembelajaran *microteaching* berbasis

pembelajaran PKn kontekstual berdasarkan tingkat prestasi mahasiswa pendidikan kewarganegaraan yang tentunya memiliki variasi konteks pengetahuan dan pengalaman yang cukup menarik untuk dikaji.

